

## ABSTRAK

Shirley Nga Yan Tse (02051170026)

### **ANALISIS YURIDIS GABUNGAN TINDAK PIDANA (*CONCURSUS*) DI DAKWAAN PENUNTUT UMUM DALAM PUTUSAN PENGADILAN TINGGI NOMOR 36 PID/2016/PT.DKI**

(44 halaman)

Penelitian skripsi ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan undang-undang serta pendekatan kasus untuk menganalisis ketepatan dakwaan Penuntut Umum dalam Putusan Pengadilan Tinggi Nomor 36 PID/2016/PT.DKI terhadap pelaku Siti Rohmatin, turut serta karyawan lainnya Khoirul Ummah dan Windawati yang menggelapkan uang dan barang toko senilai lebih dari Rp1,6 milyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwaan kurang tepat ketika hanya berfokus pada perbuatan penyertaan Pasal 374 KUHP jo Pasal 55 KUHP dengan tuntutan pidana penjara 10 bulan, dikarenakan perbuatan pelaku merupakan gabungan tindak pidana (*concursum*) yang memperberat sanksi pidana: Pertama, perbuatan berlanjut semacam gabungan tindak pidana menurut Pasal 64 KUHP mempergunakan stelsel absorpsi dengan ancaman pidana pokok yang paling berat, sebagaimana menurut Pasal 374 KUHP sanksi pidana terberat adalah 5 tahun pidana penjara. Kedua, selain penggelapan dalam pekerjaan (Pasal 374 KUHP) adanya pemalsuan surat (Pasal 263 KUHP) sebab dikenakan *concursum realis* menurut Pasal 65 KUHP yang memperberat pidana dengan tambahan sepertiga dari pidana terberat. Pasal 69 jo Pasal 70 KUHP pula menentukan sanksi maksimal tanpa kurangan terhadap gabungan kejahatan. Demikian, tepatnya dituntut 8 tahun pidana penjara, yang didapat dari pidana terberat 6 tahun menurut Pasal 263 KUHP ditambah sepertiga 2 tahun, bukanlah 10 bulan yang didakwakan.

Kata kunci: Gabungan tindak pidana, Pemberatan sanksi pidana

Referensi: 27 (1995-2018)